

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbasis deskriptif yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, melakukan studi pada populasi atau sampel dan menganalisis data statistik. Pendekatan pada penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang akurat dan metode tentang populasi atau keadaan tertentu, menggambarkan kejadian spesifik dari individu, situasi, atau kelompok (Morissan, 2017). Penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan penatalaksanaan cedera *ankle sprain* dengan metode RICE pada penderes di RW 03 Desa Talagening

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang harus diisi oleh responden dalam bentuk silang ataupun *checklist* (Sugiyono et al., 2019). Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu karakteristik berdasarkan usia dan pengetahuan responden. Kuesioner pengetahuan penatalaksanaan cedera *ankle sprain* dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan indikator definisi, tujuan dan manfaat, strategi, hambatan dan sanksi. Skala yang digunakan adalah skala *Guttman* berisi 20 pertanyaan dan jawaban tegas yaitu "Benar dan Salah". Skala *Guttman* dibuat dalam bentuk *checklist* atau beri tanda centang (✓) di samping jawaban yang menurut responden sesuai.

Kategori jawaban skala *Guttman* BENAR diberi skor "1" dan jawaban SALAH diberi skor "0". Berdasarkan dari 16 pertanyaan terbagi menjadi tiga skor penilaian yaitu: Baik jika jika 76%-100% (12-16) dengan benar dari total jawaban pertanyaan, dikatakan cukup jika responden dapat skor 56%-76% (9-11) dengan

benar dari total jawaban pertanyaan dan kurang bila responden dapat menjawab 56% (<8) dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengetahuan Penatalaksanaan Cedera *Ankle Sprain* dengan Metode RICE

Aspek	Pernyataan	Jumlah
Pemanaham Cedera <i>Ankle sprain</i>	1,3,15	3
Pencegahan cedera	8,12,13,14	7
Pemahaman Metode <i>RICE</i>	4,5,6,7	4
Penanganan cedera	9,10	3
Kesadaran akan cedera	2,11,16	3
Jumlah		16

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu intrumen alat ukur untuk menunjukkan pengukuran tingkat signifikan suatu variabel dengan menggunakan bantuan program komputer (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner penelitian ini dilakukan uji validitas di desa Talagening RW 04 dengan jumlah responden 30 responden, peneliti memilih RW tersebut karena mayoritas responden memiliki pekerjaan dan masalah kesehatan yang sama.

Kuesioner pengetahuan tentang penatalaksanaan cedera *ankle sprain* dengan metode RICE yang telah peneliti buat, uji validitas mengenai pengetahuan penatalaksanaan cedera *ankle sprain* dengan metode RICE sebanyak 20 pernyataan dengan pilihan jawaban “BENAR” dan “SALAH”, yang diberikan pada responden atau penderes di RW 04 sebanyak 30 penderes. Uji validitas dengan *Person Product Moment*, untuk jumlah responden atau $n = 30$ pada taraf signifikan 5% berdasarkan table taras signifikan yang diperoleh 0,361. Apabila nilai r hitung $> r$ table 0,361 maka kuesioner dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $< r$ table 0,361 maka dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil r 0,009 – 0,795. Dari 20 pertanyaan yang valid ada 16 soal yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20 dengan r hitung 0,371 – 0,795, dan yang tidak valid ada 4 soal yaitu 9, 10, 12, dan 18. Total soal yang valid ada 16 pertanyaan.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument yang menggunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kerendahan sesuatu, artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2014). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Cronbach Alpha*. Bila *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 artinya variabel reliabel. Bila *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 artinya variabel tidak reliabel. Uji validitas yang dilakukan di RW 04 desa talagening pada 30 responden diperoleh hasil $0,794 > 0,6$ sehingga kuesioner ini reliabel.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

3.2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan peneliti menyusun proposal dari pengajuan judul pada bulan April 2025, setelah *acc* peneliti akan melaksanakan siding proposal dan dilanjutkan *ethical clearance*. Setelah melakukan *ethical clearance* peneliti akan melanjutkan pengumpulan data.

3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian dimulai dengan peneliti akan meminta izin terlebih dahulu pada ketua RW setempat. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengatur jadwal yang telah disepakati dengan ketua RW 04 untuk uji validitas dan reliabilitas.

Minggu ketiga pada bulan Juli 2025, penelitian ini akan dimulai dengan uji validitas reliabilitas di RW 04 sejumlah 20 responden, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Setelah itu peneliti mendatangi rumah penderes satu persatu membawa kuesioner yang telah disiapkan. Peneliti menyebutkan nama, asal institusi, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menekankan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan penanganan cedera *ankle sprain*. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh satu enumerator yaitu mahasiswa yang mengerti tentang proses penelitian, dan akan dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari total 20 pertanyaan yang di uji ada 16 yang dinyatakan valid.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian di minggu pertama bulan Agustus yang di lakukan di RW 03 desa Talagening. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan metode *door to door*, yaitu mendatangi rumah responden satu per satu. Peneliti tidak bekerja sendiri, melainkan didampingi oleh satu orang enumerator yang telah diberi arahan mengenai tata cara pengisian kuesioner. Kehadiran enumerator bertujuan untuk membantu membagikan dan mengawasi proses pengisian kuesioner agar berjalan lancar. Setiap responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta diminta menandatangani *informed consen* sebagai tanda persetujuan berpartisipasi secara sukarela. Peneliti juga menekankan bahwa identitas dan jawaban responden akan dijaga kerahasiaannya.

Sebelum memulai proses pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan pentingnya menjaga kerahasiaan identitas para responden. Peneliti menegaskan bahwa informasi yang diberikan oleh para responden akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk menegaskan persetujuan mereka untuk berpartisipasi, para responden diminta untuk menandatangani *Informed Consent*. *Informed Consent* ini berfungsi sebagai bukti bahwa mereka setuju untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.

Setelah semua responden menandatangani *Informed Consent*, peneliti membagikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan mereka mengenai penatalaksanaan cedera *ankle sprain* dengan metode RICE. Selama proses pengisian kuesioner, enumerator yang bertugas membantu peneliti membagikan kuesioner dan mengawasi proses pengisian. Tugas enumerator tidak hanya sebatas membagikan kuesioner, tetapi juga memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan benar. Enumerator juga siap membantu jika ada pertanyaan dari responden yang kurang mengerti.

Di lembar awal kuesioner, terdapat petunjuk pengisian yang jelas serta estimasi waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner tersebut, yaitu sekitar 15-20 menit. Ini penting untuk memastikan bahwa responden mengetahui cara mengisi kuesioner dengan benar dan tidak merasa terburu-buru. Setelah semua responden selesai mengisi kuesioner, peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi. Peneliti kemudian memeriksa kuesioner tersebut satu persatu untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap. Jika ditemukan kuesioner yang belum lengkap, kuesioner tersebut dikembalikan kepada responden untuk segera diselesaikan.

Setelah semua kuesioner terisi dengan lengkap, peneliti dan para enumerator mengucapkan terima kasih kepada para responden atas partisipasi dan kerjasamanya. Peneliti menyampaikan apresiasi atas kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akan digunakan dengan baik untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kerjasama antara peneliti, enumerator, dan responden sangat berperan penting dalam keberhasilan tahap pelaksanaan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari pada minggu pertama bulan Agustus 2025, tepatnya tanggal 2 hingga 4 Agustus, di wilayah RW 03 Desa Talagening. Setiap hari, peneliti bersama enumerator mendatangi rumah-rumah responden sesuai daftar yang telah ditentukan, memastikan bahwa semua responden yang termasuk dalam kriteria penelitian dapat berpartisipasi. Teknik ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menjangkau seluruh responden serta memungkinkan peneliti memberikan penjelasan secara langsung jika terdapat pertanyaan atau kebingungan dari responden saat mengisi kuesioner. Dengan cara ini, data yang terkumpul diharapkan lebih akurat dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dengan jumlah responden yang berhasil ditemui berbeda setiap harinya. Pada hari pertama, peneliti bersama enumerator berhasil mengumpulkan data dari 23 responden, kemudian pada hari kedua sebanyak 17 responden, dan pada hari ketiga sebanyak 22 responden. Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah tidak ditemukannya sebagian responden di rumah pada saat kunjungan pertama. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menjadwalkan ulang kunjungan pada keesokan harinya sehingga seluruh target responden dapat tetap terlibat dalam penelitian sesuai jumlah yang direncanakan.

3.3 Pupolasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok barang atau orang yang memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk investigasi mereka (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini sebanyak 62 penderes nira kelapa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan mewakili ukuran dan susunan populasi. Agar sampel penelitian mencerminkan populasi secara akurat, sampel harus dipilih dengan menggunakan metode atau prosedur (Sugiyono, 2017). Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan pupolasi (Aprianti, 2023).

3.4 Besar sampel

Peneliti menggunakan *Total sampling* untuk menghitung ukuran sampel. *Total sampling* adalah strategi pengambilan sampel dimana jumlah populasi dan jumlah sampel sama, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka digunakan total sampel. Dengan demikian, ada 62 responden dalam ukuran sampel penelitian.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talagening RW 03 pada tanggal 2 -4 Agustus 2025.

3.6 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan sifat-sifat yang diamati dikenal sebagai definisi operasional (Imania & Ichsan, 2020).

Tabel 3.2 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan penatalaksanaan cedera <i>ankle sprain</i>	Cedera <i>ankle sprain</i> dengan Metode RICE adalah pemahaman individu atau kelompok tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk menangani cedera pergelangan kaki (<i>ankle sprain</i>) menggunakan pendekatan RICE	Kuesioner	1.Baik 2.Cukup 3.Kurang	Ordinal
Karakteristik usia	Usia responden yang dihitung mulai dari tahun kelahiran hingga ulang tahun terakhir pada saat penelitian dilakukan, dan dinyatakan dalam satuan tahun. Pada penelitian ini, usia responden dikategorikan menjadi tiga kelompok	Kuesioner	1.Dewasa muda (20-40 tahun) 2.Dewasa madya (41-60 tahun) 3.Lansia (>60 tahun)	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Tindakan mengumpulkan data secara kolektif dengan menggunakan formula dan menghasilkan informasi yang diperlukan dikenal sebagai untuk memproses data (Hidayat, 2014). Teknik pengolahan data penelitian ini dengan cara *Editing, Coding, Tabulating, Entry dan Cleaning*.

3.7.2 *Editing* (Pengelompokan Data)

Editing merupakan upaya pemeriksaan kembali kebenaran suatu data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan. Editing bisa dilakukan ditahapan pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah dikumpulkan serta meneliti kelengkapan kuesioner bila terjadi kekurangan atau ketidaksesuaian pada pengisian instrumen dapat segera dilengkapi.

3.7.3 *Coding*

Coding merupakan pembuatan kode yang terdiri dari label atau tanda yang dibuat sesuai dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang digunakan. Dalam penelitian ini akan dilakukan perubahan data dalam bentuk huruf menjadi angka/bilangan. Pada kuesioner pengetahuan penatalaksanaan cedera *ankle sprain* akan dilakukan *coding* pada kategori Baik (1), Cukup (2), dan Kurang (3). Untuk karakteristik usia kode 1 untuk Dewasa muda (20-40 tahun), kode 2 untuk Dewasa madya (41-60 tahun), dan kode 3 untuk Lansia (>60 tahun).

3.7.4 *Entry* Data

Setelah tanggapan yang telah diberikan dikumpulkan akan diberi kode kategori, dan dimasukkan ke dalam tabel oleh peneliti. Kemudian data yang sudah masuk dalam tabel dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengelola dan menganalisis data penelitian.

3.7.5 *Tabulating*

Dalam tahap *tabulating* peneliti memasukan data yang didapatkan dari lapangan hasil dari pengisian kuesioner kemudia dimasukan dalam bentuk kode untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.

3.7.6 *Cleaning*

Dalam tahap ini dilakukan pengecekan ulang pada data yang telah di entri dengan memastikan apakah data sudah betul atau masih ditemukan kesalahan pada saat memasukan data. *Cleaning* memiliki beberapa tahapan seperti mengetahui adanya mengidentifikasi konsistensi data, mengidentifikasi varian data dan mengidentifikasi data yang hilang.

3.7.2 Analisa Data

Analisa univariat untuk menggambarkan sifat variabel, analisis dilakukan terhadap variabel yang akan diteliti, yaitu pengetahuan penatapelaksanaan cedera *ankle sprain* (Setyawan, 2021). Variabel pada penelitian ini berbentuk data kategorik menggunakan skala ukur ordinal, sebagai akibatnya data yang dilampirkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Analisa univariat pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan penatalaksanaan cedera *ankle sprain* di RW 03 Desa Talagening.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian menurut (Yumesri, 2024) etika dalam penelitian antara lain:

3.8.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti menjaga martabat manusia. Responden bebas memilih untuk terlibat dalam penelitian atau tidak, dan mereka memiliki hak asasi manusia. Responden yang setuju untuk dijadikan sampel diberi kesempatan untuk memberikan izin, menerima imbalan, dan privasi serta kerahasiaannya dihormati.

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dan informasi yang diberikan kepada responden (hanya inisial yang digunakan). Baik informasi maupun hal hal lain tidak akan dipublikasikan atau diberikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan responden .

3.8.3 Menghormati keadilan dan keterbukaan (*respect for justice andinclusiveness*)

Penelitian ini dilakukan bersikap adil kepada semua responden tanpa membedakan agama, etnis, gender dan sebagainya serta bersifat keterbukaan artinya disertai jujur, cermat, tepat dan berhati-hati serta berperilaku kemanusiaan. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian pada responden.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefis*).

Responden tidak dirugikan atau dirugikan karena penelitian ini. Responden tidak dipungut biaya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan responden dibuat nyaman dan menerima imbalan.